

**Tan Giok Lan, 1997. "Perbedaan prestasi belajar antara siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah pada siswa kelas II SMU Pirngadi Surabaya". Skripsi Sarjana Strata I, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Surabaya**

### **ABSTRAK**

Seiring dengan kemajuan di berbagai sektor kehidupan, maka telah terjadi banyak perubahan di dalam tata kehidupan masyarakat. Dengan derasnya arus modernisasi telah mengakibatkan terjadinya pergeseran norma dan nilai-nilai budaya, terutama pada generasi muda. Budaya tata krama tradisional yang dijunjung tinggi secara perlahan telah ditinggalkan, sehingga banyak anak muda yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan baik di rumah maupun di sekolah. Pelanggaran di sekolah mengakibatkan siswa dapat dikategorikan sebagai siswa bermasalah, yaitu siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti membolos, mengganggu tata tertib kelas, tidak membuat tugas, dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat mengkonsentrasikan diri atau bahkan tidak memahami materi pelajaran yang diberikan dan berakibat prestasi belajarnya menjadi kurang baik.

Dengan asumsi bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah maka dilakukan penelitian dengan menggunakan siswa kelas II SMU Pirngadi Surabaya sebagai populasi penelitian. Faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu inteligensi, dikendalikan melalui kontrol sampel, sedangkan relasi keluarga dikendalikan secara statistik. Sampel yang digunakan, diambil dengan teknik "Purposive Sampling". Sampel yang diperoleh adalah 37 siswa yang bermasalah dan 37 siswa yang tidak bermasalah.

Data mengenai status permasalahan dan prestasi belajar diperoleh melalui dokumen sekolah, taraf inteligensi diukur dengan test SPM dan relasi keluarga diungkap melalui test relasi keluarga. Data yang diperoleh bergejala interval dan dianalisis dengan teknik statistik analisis kovarian 1 jalur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah pada siswa kelas II SMU Pirngadi Surabaya ( $F=29,101$  dan  $p=0,000$ ). Diketahui pula bahwa prestasi belajar siswa yang tidak bermasalah lebih tinggi dibanding prestasi belajar siswa yang bermasalah.

Disarankan bagi peneliti lanjutan untuk memperbanyak jumlah sampel di berbagai sekolah dan juga meneliti faktor-faktor lain seperti : minat, bakat, motif berprestasi, dan membuat tes yang lebih akurat untuk relasi keluarga yang diperkirakan berpengaruh terhadap prestasi belajar